

HUBUNGAN PEMILIHAN KOSMETIK DENGAN HASIL RIAS WAJAH KARAKTER TOKOH SISWA SMK NEGERI 1 BERINGIN

Renny Rezeki Hartanti dan Siti Wahidah
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pemilihan warna kosmetik Siswa SMK Negeri 1 Beringin 2) mengetahui bentuk wajah yang digunakan Siswa SMK Negeri 1 Beringin 3) mengetahui hasil rias wajah karakter tokoh Siswa SMK Negeri 1 Beringin 4) mengetahui hubungan antara pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh Siswa SMK Negeri 1 Beringin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan tata kecantikan kulit SMK Negeri 1 Beringin sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket pemilihan kosmetik dan praktek rias wajah karakter tokoh penyihir. Analisis data menggunakan teknik deskriptif korelasional dan persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis dengan korelasi product moment. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan observasi awal. Dimana observasi awal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan tentang pemilihan kosmetika siswa SMK Negeri 1 Beringin.

Untuk mendapatkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan digunakan pengumpulan data dengan tes angket dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik yang diperoleh siswa cenderung cukup dengan persentase sebesar 80% dan hasil rias wajah karakter tokoh penyihir juga masih cenderung cukup sebesar 86,7%. Uji linieritas untuk persamaan regresi Y atas X diperoleh persamaan $\hat{Y} = 43,715 + 0,369 X$ dan memiliki hubungan yang linier pada taraf signifikansi 5% karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,320 < 2,42$) dan koefisien arah regresi Y atas X adalah berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,010 > 4,20$). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,694 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,100 > 2,048$) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh siswa SMK Negeri 1 Beringin dapat diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan pemilihan kosmetik yang baik, maka hasil rias wajah karakter tokoh juga semakin baik pada siswa SMK Negeri 1 Beringin.

Kata kunci : *Pemilihan Kosmetik, Hasil Rias Wajah Karakter Tokoh*

PENDAHULUAN

Wanita dan kosmetik adalah 'sahabat sejati', keduanya saling melengkapi satu sama lain. Plautus, Filsuf dari Roma mengatakan wanita tanpa kosmetik bagaikan sayur tanpa garam. Untuk bisa tampil cantik dan menarik

tampaknya merupakan bagian yang sangat penting bagi kodrat seorang perempuan. Itu sebabnya sejarah kosmetik telah digunakan sejak berabad-abad lampau, meski bentuk kosmetik kuno berbeda dengan masa sekarang. Kosmetika menjadi berguna karena adanya wanita, sementara wanita dapat menonjolkan kelebihan wajah serta menutupi kekurangannya

dengan kosmetik. Namun setiap wanita harus lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih kosmetik dan harus mengenal bahan-bahan dasar yang terkandung didalamnya. Sebab tidak semua bahan menimbulkan gangguan atau efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu harus mengetahui tujuan kosmetik serta sifat dari bahan-bahan yang terdapat dalam kosmetik tersebut (Pangaribuan,2010).

Tampil cantik dan menarik merupakan dambaan bagi setiap wanita, karenanya wanita sering menyisihkan anggaran untuk perawatan wajah dan tubuh dengan menggunakan kosmetik tradisional maupun kosmetik modern. Hasil pengamatan yang dilakukan di Amerika Serikat menggambarkan bahwa kosmetik 85% gadis remaja menggunakan kosmetik karena merasa bahwa kosmetik tersebut akan membuat mereka lebih cantik dan percaya diri. Konsep cantik secara tidak sadar telah dibentuk oleh media masa di dalam benak remaja melalui iklan kosmetik. Promosi kosmetik melalui iklan di televisi yang sering diperankan seorang model bintang iklan dengan identitas fisik yaitu berkulit putih, berambut panjang dan lurus, tubuh tinggi dan langsing, manja, dan lembut telah menjadi *stereotype* pemisah antara perempuan yang cantik dan tidak cantik. Iklan kosmetik mengubah konsep cantik pada remaja putri yang mengakibatkan dampak negatif bagi remaja putri menjadi lebih konsumtif terhadap kosmetik. Sifat konsumtif dari remaja putri juga tidak terlepas dari pengaruh pandangan laki-laki tentang paradigma cantik yang tidak lain adalah penampilan fisik. Kulit yang sehat dapat mencerminkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Selain itu, kulit juga menjadi ukuran kecantikan. Namun, orang tidak sadar bahwa pola hidup dan lingkungan turut mempengaruhi kesehatan kulit. Pola hidup dan lingkungan yang tidak sehat pada gilirannya menimbulkan banyak masalah kulit antara lain: jerawat, kulit kering, kasar, berkerut, berminyak, dan flek diwajah. Masalah kulit cukup

penting karena setidaknya sekitar 40% perempuan Asia mempunyai masalah flek hitam pada kulit wajah (Trigani,2011).

Menurut peraturan menteri kesehatan RI No.220/Menkes/Per/XI /76, tanggal 6 September 1976 menyatakan bahwa: “Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan pada, dimasukkan ke dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat” (Pipin,2010).

Seiring dengan perkembangan dengan teknologi kosmetik yang tersedia dipasaran diproduksi dalam jenis beragam. Setiap tahun, kemasan serta teksturnya mengalami kemajuan yang pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah penggunaannya. Selain juga untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi tata rias wajah, tentunya (Andiyanto,2015). Menurut Puspita,(2012) Rias selaras bukan semata karena pulasan yang prima. Tetapi juga karena adanya harmonisasi warna kulit. Maka dari itu terlebih dahulu perlu mengenal warna kulit sebelum merias. Hal ini juga berlaku sebagai panduan untuk memilih warna busana yang serasi dengan penampilan.

Rias wajah karakter merupakan rias wajah yang dilakukan di atas panggung, rias wajah karakter memerlukan riasan wajah yang dapat dilihat dari jarak yang tidak dekat, maka dari itu rias wajah yang diperlukan dalam rias wajah karakter adalah rias wajah yang tebal tapi tetap halus. Meskipun dilihat dari jarak yang jauh, rias wajah karakter akan terlihat semakin menonjolkan sosok karakter apa yang diperankannya, sebab dengan kosmetik yang telah diaplikasikan kepada seorang pemeran tersebut akan mendukung karakter tokoh itu sendiri. Dengan pemilihan kosmetik yang tepat seorang pemeran karakter tokoh walaupun hanya diam saja diatas panggung, penonton sudah bisa menggambarkan

karakter tokoh apakah yang akan ia mainkan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Darsono, (2000) pemilihan memiliki arti khusus, yakni suatu proses pemutusan yang ditujukan pada suatu objek dengan berbagai pertimbangan diri yang direalisasikan melalui suatu putusan. Pertimbangan tersebut meliputi proses melihat, menganalisa, mempertimbangkan, membuat kesimpulan, menetapkan hingga keputusan terhadap suatu pilihan.

Kosmetik adalah sediaan atau penduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, organ kelamin bagian luar, gigi dan rongga mulut) untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Anonim,2011).

Pemilihan kosmetik merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum merias wajah, pemilihan kosmetik sangat penting dilakukan oleh setiap orang yang ingin merias, sebab pemilihan kosmetik sangat mempengaruhi hasil dari riasan. Apabila seseorang tidak memilah kosmetik terlebih dahulu sebelum melakukan rias wajah, maka hasil riasan tidak akan sempurna seperti yang diinginkan (Warda,2008).

Merias wajah dengan warna yang tepat selain mempercantik wajah juga akan menciptakan hasil riasan yang selaras dengan kepribadian. Kesalahan dalam memilih warna, selain tidak sesuai dengan kepribadian, juga akan mempengaruhi lingkungan dimanapun kita berada. Riasan yang berlebihan akan menjadi bahan pembicaraan orang lain, bahkan bisa menjadi bahan tertawaan. Dalam memilih warna dasar tata rias maupun warna-warna perona mata, pipi dan bibir harus disesuaikan dengan warna kulit. Kulit wajah yang cenderung terang merupakan warna kulit yang ideal, bukan berarti dapat

memilih foundation yang putih. Perubahan warna secara berlebihan hanya semata demi mendapatkan wajah yang tampak lebih putih, selain wajah terlihat seperti topeng, penampilan akan terlihat aneh bila bagian leher dan bagian kulit lainnya tampak berbeda jauh (Puspita,2012).

Kosmetik merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum merias wajah. Pemilihan kosmetik yang tepat juga sangat dianjurkan sebelum merias. Menurut Aprilia, (2015) alas bedak merupakan kunci sempurnanya suatu riasan dengan pemilihan tekstur yang sesuai dengan jenis kulit. Concealer juga dapat menutupi jerawat, lingkaran hitam dibawah mata, mata bengkak, noda pada wajah, dan garis-garis kerut. Concealer yang diaplikasikan secara tebal tidak berarti akan menutupi kekurangan secara maksimal. Kuncinya adalah cara meratakannya pada wajah. Dengan jari, tepuk-tepuk dan ratakan kearah luar. Meratakan dengan cara diseret akan melunturkan concealer. Bedak berfungsi untuk menjaga dasar riasan agar lebih tahan lama dan menutupi kelebihan minyak pada kulit agar tampak lebih cerah. Compact powder memberi efek ringan sehingga dapat digunakan sehari-hari untuk memperbaiki riasan dan menyerap minyak pada wajah tanpa mengubah warna. Bedak tabur glitter mengandung partikel-partikel agar wajah tampak bercahaya.

Tidak semua wanita beruntung memiliki proporsi tulang wajah yang sempurna. Wajah terlalu panjang, terlalu persegi atau terlalu bulat adalah keluhan yang seringkali terdengar. Tidak perlu khawatir, kelemahan ini dapat disamarkan dengan sedikit trik sederhana, yaitu melalui aplikasi shading dan tint pada bagian-bagian wajah yang dirasakan kurang proporsional. Koreksi bentuk wajah pada dasarnya dilakukan secara bertahap: pembentukan menggunakan foundation dan penyempurnaan menggunakan blush-on. Pembentukan, tahap ini dilakukan sebagai bagian dari aplikasi dasar tata rias. Tujuannya adalah

untuk membuat bentuk wajah tampak lebih proporsional. Tulang-tulang wajah yang terlalu tajam diperhalus, bagian yang kurang menonjol diangkat (Andiyanto,2015).



Gambar : 1 Wajah panjang
Sumber : Andiyanto,(2015)

Pada bentuk wajah panjang memerlukan shading pada bagian pipi dua tingkat lebih gelap dari warna sebenarnya sementara highlight pada bagian dagu dan dahi agar karakter tokoh penyihir terlihat hidup dengan pipi yang tirus cekung dan memanjang (blogspot.com)

Blush-on diaplikasikan setelah foundation sehingga blush-on berada didalam bukan diluar lapisan bedak. Teknik ini membuat warna blush-On menjadi lebih natural dan ringan namun tetap tegas. Warna yang digunakan adalah warna hitam kecokelatan atau dua tingkat lebih gelap dari warna kulit. Aplikasikan kembali blush-on setelah mengaplikasikan bedak dengan warna hitam kecokelatan atau satu tingkat dari warna kulit (blogspot.com).

Arah tarikan dalam pengaplikasian blush-on menurun untuk memberi kesan semakin panjang pada wajah (Kustanti,2008).

Pengaplikasian eyeshadow dalam rias wajah karakter menggunakan teknik smokey eyes, hal yang paling diutamakan adlaah pembauran warna. Penggunaan warna pada rias wajah karakter ini berwarna hitam dan dengan bauran warna

cokelat tua. Pengaplikasian eyeliner hitam pada kelopak mata dimulai dari ujung dalam hingga batas pengaplikasian eyeshadow. Pengaplikasian menggunakan penjepit bulu mata terlebih dahulu kemudian gunakan mascara untuk menebalkan dan melentikkan bulu mata. Setelah pengaplikasian seluruh riasan mata, mata terlihat tajam dan tegas (blogspot.com).



Gambar : 2 Hidung batang panjang
Sumber : Andiyanto, (2015)

Shading yang diaplikasikan sepanjang tepi luar batang hidung berwarna lebih gelap dua tingkat dari warna kulit. Higlht yang diaplikasikan sepanjang garis tengah tulang hidung agar menampilkan hidung semakin panjang (blogspot.com).



Gambar : 3 Alis untuk rias karakter penyihir
Sumber : Andiyanto, (2015)

Dalam rias wajah karakter tokoh memerlukan alis yang tebal dan naik pada bagian ujung alis agar karakter tokoh penyihir terlihat lebih galak, hal pertama yang dilakukan adalah merapikan alis, mencukur bagian ujung alis yang berantakan, lalu bentuk alis menggunakan

pinsil alis hitam. Warna hitam yang digunakan pada alis membuat karakter penyihir lebih menonjolkan sosok galak (blogspot.com).



Gambar : 4 Bentuk bibir
Sumber : Andiyanto, (2015)

Bibir merupakan salah satu bagian yang menjadi titik fokus dalam rias wajah karakter. Bingkai pada bagian bibir sangat mendukung dalam pemberian bentuk bibir. Pengaplikasian lipstick yang tebal akan menampilkan karakter lebih jelas (Lusia, 2013).

Menurut Gavinda, (2013) rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain untuk menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekeurangan yang ada pada wajah, serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna. Selain itu tata rias merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan.

Menurut Thowok, (2012) rias wajah karakter membantu para pemeran berakting dengan membuat wajahnya menyerupai watak yang dimainkan. Menurut Ridwan, (2013) merias wajah berarti mengubah penampilan pemain dalam hal umur, watak, bentuk wajah agar sesuai tokoh. Perubahan wajah dapat menyangkut aspek umur saja atau aspek lain secara bersama. Tata rias karakter membantu pemain dalam mengungkapkan karakter tokoh. Tata rias karakter dikenakan pada bagian wajah dan tubuh lain yang memungkinkan dapat dilihat oleh penonton. Bagian lain tubuh seperti leher, badan, tangan atau kaki yang terlihat.

Sosok penyihir pada umumnya memiliki bentuk wajah yang panjang, hidung panjang dan dagu yang panjang, maka pada saat merias wajah karakter tokoh penyihir ini memerlukan bantuan shading dan highlight untuk memaksimalkan sosok penyihir tersebut.



Gambar : 32 Pengaplikasian foundation
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 33 Pengaplikasian bedak tabur
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 34 Pengaplikasian bedak padat
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 35 Pengaplikasian shading pada bagian garis senyum
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 38 Pengaplikasian tint pada bagian atas bibir
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 36 pengaplikasian eyeshadow, eyeliner dan mascara
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 39 Pemberian garis dibagian bawah bibir
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 37 Pemberian garis pada kelopak mata
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 40 Pembuatan alis
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 41 Pembuatan tint dan shade pada bagian hidung
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 42 pengaplikasian lipstick gelap
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar : 43 Hasil akhir
Sumber : Dokumen pribadi

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemilihan kosmetik

dengan hasil rias wajah karakter tokoh maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelational yaitu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa belum pernah diadakan penelitian tentang masalah yang sama dengan masalah dalam penelitian yang diangkat penulis saat ini.

Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan kulit sebanyak 30 orang yang sedang mengikuti mata pelajaran rias wajah karakter.

Pengambilan sampel berdasarkan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin sebanyak 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh penyihir pada siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket pemilihan kosmetik yang berjumlah 36 soal yang telah diuji validitas dan lembar observasi pengamatan hasil rias wajah karakter tokoh yang dinilai oleh tiga orang observer (pengamat) atau orang yang ahli dibidangnya. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh diperoleh deskriptif data penelitian seperti berikut :

Data Statistik	Pemilihan Kosmetik	Hasil Rias Wajah Karakter Tokoh
Jumlah siswa	30	30

Rata-rata nilai siswa	72,30	70,37
Standar deviasi	9,43	5,01
Skor tertinggi	92	84
Skor terendah	50	61

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilihan kosmetik pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin cenderung cukup dengan persentase 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik yang dimiliki siswa masih tergolong cukup.
2. Hasil rias wajah karakter tokoh pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin juga masih tergolong cukup yaitu sebesar 86,7%. Hal ini berarti, hasil rias wajah karakter tokoh sangat bergantung pada pemilihan kosmetik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemilihan kosmetik dengan hasil rias wajah karakter tokoh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. Hal ini berarti, jika pengetahuan siswa tentang pemilihan kosmetik baik, maka hasil rias wajah karakter tokoh yang dilakukan siswa akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ade, *Every Day Make-up*, Jl.Palmerah Barat 29-37. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama
- Andiyanto. 2015, *The Make Over* : sPT.Gramedia Pustaka Utama
- Anasamirudin. 2014, *Tokoh*, (<http://www.brainly.co.id>)
- Anna, Lusiana. 2013, *Rias Karakter*, (www.googleweblight.com)
- Anonim. 2002, *Pemilihan Kosmetik*, (www.googleweblight.com)
- Arikunto, Suharsimi. 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta
- Bloom. 2010, *Taxonomi of Education Objective*, Hand Book Cognitive Domain. New York, MCKey
- Darsono. 2000, *Pemilihan Kosmetik*, (<https://www.scribd.com>)
- Gavinda. 2013, *Rias Wajah*, (<https://www.scribd.com>)
- Gusnaldi. 2013, *The Masterpiece Make-up Of Gusnaldi*, Jl.Palmerah Barat 29-37. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kustanti, Herni. 2008, *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta (<https://www.scribd.com/doc/59232232/20/S-Rias-Wajah-Karakter>)
- Lestari. 2001, *Pemilihan Kosmetik*, (www.blogspot.com)
- Lusia. 2013, *Rias Wajah Karakter*, (www.blogspot.com)
- Martha, Puspita. *Make-up 101 Basic Personal Make-up*, Jl. Palmerah Barat 29-37. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Monica. 2015, *Rias Wajah Karakter* (www.googleweblight.com)
- Pangaribuan, Lina. 2010, *Bahan Ajar Kosmetika*. Medan
- Pipin. 2010, *Kosmetik*, (http://pdfinMODUL_1_Dasar_Rias)
- Rias Wajah Karakter*. 2015 (<https://www.scribd.com/doc/59232232/20/S/Rias-Wajah-Karakter>)
- Rias Wajah Karakter*. 2013 (<http://defenisiPusatIndonesia.blogspot.com>)
- Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jl. Gegerkalong Hilir No.84. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sudjana. 2005, *Metode Statistika*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sutara. 2009, *Pemilihan Kosmetik*, (Wordpress.com)
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tata Rias Karakter*. 2013 (http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.slideshare.net/melowiwan/peemuan-9-tata-riaskarakter)

- Trigani. 2011, *Kosmetik*,
(<http://pdfpemilihan.kosmetik.01.Bidan.Tri.p65>)
- Warda, wandari. *Makeup Karakter*,
(blogspot.com)
- Wikipedia. 2007, *Karakter*,
(<http://Wikipedia:defenisipemilihan.co.id>)